

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat fundamental bagi pembangunan nasional suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimana guru berperan sebagai pendidik dan peserta didik, hal itu dilakukan melalui adanya interaksi belajar-mengajar atau proses belajar mengajar. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan generasi yang cerdas, berprestasi, berkarakter dan terampil. Hal ini sesuai dengan UU No. 5. Pasal 1 (ayat 1).

Bab 1 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, memiliki jiwa keagamaan kekuatan spiritual, Pengusaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Discovery adalah terjemahan dari penemuan. Menurut Sund, "penemuan" adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi konsep atau prinsip. Proses mental tersebut adalah mengamati, mencerna, memahami, mengklasifikasi, berasumsi, menafsirkan, mengukur, menarik kesimpulan, dan lain-lain. Oleh karena itu, *discovery learning* merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktivitas mental, memungkinkan anak belajar mandiri dengan bertukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri (Septian Wahyu Tumrun, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Jurnal Pena Ilmiah : Volume 1, Edisi 1, Maret-Agustus 2016).

Selanjutnya, *discovery learning* merupakan salah satu mata kuliah yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Dalam *discovery learning*, siswa didorong untuk belajar mandiri dengan terlibat aktif dalam mempelajari konsep dan prinsip. *Discovery learning* adalah suatu cara menumbuhkan keaktifan belajar siswa, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, hasil yang diperoleh akan diingat dengan setia dan abadi dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Melalui belajar menemukan, anak juga dapat belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah sendiri.

Model pembelajaran *discovery* memiliki ciri khas tersendiri, sehingga dapat ditemukan perbedaan dengan model pembelajaran lainnya, berikut tiga ciri utama pembelajaran *discovery* atau pembelajaran model *discovery learning*, yaitu: 1). Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan. 2). Berpusat pada peserta didik. 3). Kegiatan yang menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Discovery learning memiliki ciri-ciri yang dapat ditemukan pada saat pembelajaran terjadi, tiga ciri berikut ini adalah: 1). Peran guru sebagai mentor. 2). Siswa aktif belajar sebagai ilmuwan. 3). Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi, dan siswa terlibat dalam kegiatan mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

1.2 Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
2. Motivasi siswa dalam belajar masih rendah
3. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran
4. Siswa masih merasa takut untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami
5. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dan fokus penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VII SMP Swasta Tamora 2 T.A 2022/2023. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Tamora 2 T.A 2022/2023.
2. Apakah model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan belajar siswa kelas VII SMP Swasta Tamora 2 T.A 2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Tamora 2 T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar.
 - c. Menumbuhkan keakraban antar teman.

- d. Cara berfikir siswa lebih berkembang.
 - e. Terjalin hubungan baik antar guru dan murid.
2. Bagi Guru
- a. Meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif .
 - b. Memberi solusi kepada guru terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.
 - c. Memperoleh variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah
- a. Memberikan masukan untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Hasil penelitian merupakan sumbangsih yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya dan sekolah lain umumnya.
4. Bagi Peneliti
- a. Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
 - b. Memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap terjun ke lapangan.
 - c. Mendapat pengalaman dalam melaksanakan PTK.
 - d. Memahami cara mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.